

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebaran pergerakan pada tahun 2024 dengan Metode Furness dilakukan sampai iterasi ke-7 menghasilkan total bangkitan dan tarikan masing-masing 162520 penumpang dengan rincian Bandung Wetan berjumlah 13277 dan 23146 penumpang, Bojongloa Kaler berjumlah 13643 dan 9474 penumpang, Cicendo berjumlah 8849 dan 10436 penumpang, Cidadap berjumlah 23085 dan 7688 penumpang, Kabupaten Bandung Barat berjumlah 28818 dan 20044 penumpang, Cimahi berjumlah 11895 dan 19436 penumpang, Lengkong berjumlah 11014 dan 14172 penumpang, Regol berjumlah 7384 dan 11489 penumpang, Sukajadi berjumlah 17857 dan 17206 penumpang, Sukasari berjumlah 14230 dan 20373 penumpang, dan Sumur Bandung berjumlah 12468 dan 9057 penumpang. Sedangkan dengan Metode Gravity dilakukan sampai iterasi ke-7 menghasilkan total bangkitan dan tarikan masing-masing 173639 penumpang dengan rincian Bandung Wetan berjumlah 12374 dan 25905 penumpang, Bojongloa Kaler berjumlah 14989 dan 8956 penumpang, Cicendo berjumlah 9038 dan 10721 penumpang, Cidadap berjumlah 26857 dan 7168 penumpang, Kabupaten Bandung Barat berjumlah 35180 dan 17687 penumpang, Cimahi berjumlah 9667 dan 24884 penumpang, Lengkong berjumlah 11652 dan 13935 penumpang, Regol berjumlah 7573 dan 11593 penumpang, Sukajadi berjumlah 17887 dan 18404 penumpang, Sukasari berjumlah 14512 dan 25956 penumpang, dan Sumur Bandung berjumlah 13910 dan 8430 penumpang.
2. Dalam mengestimasi sebaran pergerakan penumpang, diperlukan laju pertumbuhan penumpang KCIC dan didapat sebesar 1%. Sebaran pergerakan pada tahun 2044 dengan Metode Furness dilakukan sampai iterasi ke-7 menghasilkan total bangkitan dan tarikan masing-masing 183936 penumpang dengan rincian Bandung Wetan berjumlah 15027 dan 26196 penumpang, Bojongloa Kaler berjumlah 15441 dan 10722 penumpang, Cicendo berjumlah

10015 dan 11811 penumpang, Cidadap berjumlah 26127 dan 8701 penumpang, Kabupaten Bandung Barat berjumlah 32615 dan 22685 penumpang, Cimahi berjumlah 13462 dan 21997 penumpang, Lengkong berjumlah 12465 dan 16040 penumpang, Regol berjumlah 8357 dan 13003 penumpang, Sukajadi berjumlah 20210 dan 19473 penumpang, Sukasari berjumlah 16105 dan 23058 penumpang, dan Sumur Bandung berjumlah 14111 dan 10251 penumpang. Sedangkan dengan Metode Gravity dilakukan sampai iterasi ke-6 menghasilkan total bangkitan dan tarikan masing-masing 196612 penumpang dengan rincian Bandung Wetan berjumlah 14000 dan 29319 penumpang, Bojongloa Kaler berjumlah 16982 dan 10121 penumpang, Cicendo berjumlah 10232 dan 12128 penumpang, Cidadap berjumlah 30433 dan 8111 penumpang, Kabupaten Bandung Barat berjumlah 39921 dan 19965 penumpang, Cimahi berjumlah 10908 dan 28245 penumpang, Lengkong berjumlah 13208 dan 15740 penumpang, Regol berjumlah 8578 dan 13105 penumpang, Sukajadi berjumlah 20236 dan 20843 penumpang, Sukasari berjumlah 16347 dan 29514 penumpang, dan Sumur Bandung berjumlah 15768 dan 9522 penumpang.

3. Hasil dari pemodelan PTV Visum 2024 menunjukkan bahwa sebaran pergerakan terbesar terdapat di Stasiun Padalarang Kab. Bandung Barat – Bandung Wetan, yaitu sebesar 4700 penumpang dan pada 20 tahun mendatang sebesar 5319 penumpang.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan implikasi sebagai berikut:

1. Hasil bangkitan dan tarikan berpengaruh pada proses iterasi MAT agar konvergen dan konstan dengan menggunakan metode yang tepat.
2. Pertumbuhan jumlah penumpang dan PDRB pada setiap zona berpengaruh terhadap estimasi sebaran pergerakan pada 20 tahun yang akan datang.
3. Pemodelan *trip distribution* dapat digunakan dalam perencanaan transportasi di masa yang akan datang.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan analisis diperlukan survei penelitian secara langsung untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya sumber data yang lebih lengkap agar hasil yang didapat lebih akurat.
2. Dalam melakukan analisis sebaran pergerakan dapat digunakan metode lainnya sesuai dengan data yang sudah ada.
3. Dalam melakukan pemodelan sebaran pergerakan harus teliti dalam memasukkan data agar tidak terjadi kekeliruan.